

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Secara terminologi (istilah), Guru atau Pendidikan yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dengan kata lain, orang yang bertanggung jawab dalam mengupayakan perkembangan potensi anak didik, baik kognitif, efektif, maupun psikomotor sampai tingkat setinggi mungkin sesuai dengan ajaran Islam.<sup>2</sup>

Pendidikan utama dan pertama di dunia ini adalah Allah swt sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Alaq ayat 4-5

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*Artinya: Yang mengajar manusia dengan perantaraan Qalam, Diamengajarkan manusia apa yang tidak ada di ketahui (Q.s Al-Alaq).*

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hal.19.

Ayat di atas diambil kesimpulan bahwa Allah swt adalah pendidik sejati, atau pendidik Al-Haq. Tidak hanya pendidik manusia, namun pendidik seluruh alam (rabbal alamin).

Guru merupakan unsur Pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap proses Pendidikan. Guru merupakan penentu arah dan sistematika pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana, bentuk pola sampai kepada usaha bagaimana anak didik seharusnya belajar dengan baik dan benar dalam mengakses diri akan mengetahui dan nilai hidup. Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik disekolah maupun diluar sekolah. Dalam pandangan Islam secara umum guru adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi/aspek anak didik baik aspek *cognitive*, *affective* dan *psychomotor*.<sup>3</sup>

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat Islam. Didalam Hadist dijelaskan bahwa al-Quran merupakan pedoman hidup bagi umat Islam. Al-Quran dijadikan sebuah kitab yang harus dibaca, dipelajari, dihayati serta diamalkan oleh umat Islam. Sebagai seorang muslim sudah sepantasnya menjadikan al-Quran sebagai pegangan hidup dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Membaca al-Qur'an merupakan pembinaan bagi akhlak generasi penerus bangsa.<sup>4</sup>

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang penting setelah keluarga, semakin besar kebutuhan anak semakin besar pula tanggung jawab

---

<sup>3</sup> Nur Cholid, *Menjadi, Guru Profesional*, (Semarang; CV.P.C.M, 2015) hal. 1

<sup>4</sup> Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hal. 1

orang tua, oleh sebab itu orang tua menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada lembaga sekolah yang berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak. Seorang pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik saja, tetapi juga membentuk kepribadian anak didik yang bernilai tinggi.

Membaca al-Qur'an adalah kebiasaan yang baik dan juga mempunyai dampak yang baik bagi perilaku individu yang dapat mengamalkannya. Tetapi hal ini jika tidak dilakukan secara rutin maka akan sulit untuk menjadi sebuah kebiasaan. Sesuatu yang jarang dilakukan maka bukan menjadi suatu kebiasaan. Padahal sesuatu yang sudah terbiasa akan sangat ringan untuk dilakukan. Tidak bisanya membaca al-Qur'an maupun kurangnya keterampilan mereka dalam membaca al-Qur'an bukan menjadi sesuatu yang memalukan bagi kebanyakan anak-anak dan remaja Islam sekarang.

Maka dari itu sekolah, dan khususnya guru pendidikan agama Islam mempunyai peran penting dalam menumbuh kembangkan kembali kegiatan rutin membaca al-Qur'an bagi para peserta didiknya agar kemampuan membaca para peserta didik menjadi baik. Hal ini mungkin akan sulit untuk dilakukan mengingat banyak faktor yang membuat para peserta didik kesulitan dalam melakukannya.

Sekolah Thamvitya mulniti merupakan sekolah swasta yang terdiri pada tahun 1951 dan terletak di Provinsi Yala Thailand selatan, dengan visi Patuh pada agama, keunggulan di bidang akademik dan mengikuti perkembangan teknologi sekolah agama dan berbagai misi salah satunya

adalah membudayakan dan mendorong peserta didik untuk memiliki kedisiplinan, memiliki moral dan etika yang baik berpegang teguh pada prinsip dan pedoman Islam.

Berdasarkan observasi awal ditemukan ada beberapa peran guru PAI di Thamvitya Mulniti seperti a) guru PAI di thavitya mulniti membimbing siswa agar dapat menentukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal mereka, b) guru PAI di thavitya mulniti mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta mengorganisasikan lingkungan sekolah, c) guru PAI di thavitya mulniti panutan atau suri tauladan bagi peserta didik, d) guru PAI di thavitya mulniti berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, dan e) guru PAI di thavitya mulniti pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahkan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

Di Sekolah Thamvitya mulniti Yala Thailand juga merupakan salah satu sekolah yang menerapkan membaca al-Quran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini seorang guru harus pandai mewujudkan minat yang tinggi supaya berkemampuan yang tinggi pula, selain itu juga seorang guru harus menguasai materi, guru juga dituntut untuk menguasai strategi dan metode pelajaran. Semakin bagus metode yang diajarkan pada murid, semakin meningkat kemampuan murid dalam mempelajari suatu pelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama

Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas V Di Sekolah Thamvitya Mulniti Yala Thailand”

## **B. Fokus Penelitian**

Setelah peneliti memaparkan latar belakang maka ada beberapa focus yang akan dikaji dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai planner dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa kelas V di sekolah thamvitya mulniti?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa kelas V di sekolah thamvitya mulniti?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai role model dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa kelas V di sekolah thamvitya mulniti?
4. Bagaimana peran guru PAI sebagai asesor dalam meningkatkan membaca al-qur'an siswa kelas V di sekolah thamvitya mulniti?

## **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitiandan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai planner dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa kelas V di sekolah thamvitya mulniti.

2. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai faasilitator dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa kelas V di sekolah thamvitya mulniti.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai Role model dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa kelas V di sekolah thamvitya mulniti.
4. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai asesor dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa kelas V di sekolah thamvitya mulniti.

#### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah meliputi manfaat teoritik dan manfaat praktis, kedua sisi manfaat tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

Untuk menambah khazanah pengetahuan mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, akan lebih meningkatkan semangat belajar.
- b. Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar agar lebih efektif.
- c. Bagi kepala Sekolah, agar hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan mutu pendidik.

## E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah faham didalam memahami judul proposal ini, maka perlu dilakukan tindakan preventif, yaitu dengan memberi batasan istilah judul proposal tersebut.

### 1. Peran guru PAI

Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran. Perbedaan antara kedudukan dan peran adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tidak bisa terpisah karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.<sup>5</sup>

### 2. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran"an", sehingga menjadi kata benda abstrak "kemampuan" yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan. Adapun yang dimaksud dengan "kemampuan" dalam tulisan ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar.<sup>6</sup>

### 3. Peran guru sebagai planner

---

<sup>5</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, jakarta: Rajawali Pres, 2009, hal. 212-213.

<sup>6</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Cetakan Kesepuluh, 1987, hal. 628.

Setiap kegiatan perlu sebuah perencanaan yang baik jika menginginkan tujuan tercapai dengan baik. Terlebih lagi kegiatan belajar mengajar. Membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar merupakan bagian yang tidak dapat ditinggalkan oleh guru. Guru perlu membuat perencanaan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Peran guru dalam uraian tersebut diatas dilaksanakan dengan guru selalu membuat perencanaan karena baginya hal ini merupakan kegiatan yang penting dilakukan sebelum mengajar. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa membuat rencana pembelajaran merupakan bagian dari tugas guru yang tidak bisa ditinggalkan.<sup>7</sup>

#### 4. Peran guru sebagai fasilitator

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (journey), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. sebagai pembimbing guru memerlukan kompetensi yang tinggi, diantaranya: pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar. Ketiga guru harus memaknai kegiatan belajar. Keempat, guru harus melaksanakan penilaian.<sup>8</sup>

#### 5. Peran guru sebagai role model

---

<sup>7</sup> <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3033/7/BAB%20V.pdf> (Diakses, 25 Desember 2022).

<sup>8</sup> Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2015), hal. 38-42



Guru merupakan model atau teladan para peserta didik dan semua orang yang mengnggapmu sebagai guru. Secara teoritis, menjadi guru teladan merupakan bagian integral dari seorang guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan.

6. Peran guru sebagai asesor

Fungsi ini dilakukan agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Dengan melakukan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar, guru hendaknya secara terus-menerus memantau hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa-siswanya dari waktu ke waktu.<sup>9</sup>

**F. Sistematika pembahasan**

Penelitian ini secara garis besar terluang dalam lima Bab, dimana antara satu bab dengan bab lainnya memiliki keterkaitan yang runtut, sistematis dan logis. Untuk memudahkan pemahaman terhadap tesis ini, maka penulis membagi dalam beberapa bab, yaitu:

**Bab I** : Pendahuluan dalam pendahuluan ini penulis menguraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, peegasan istilah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

---

<sup>9</sup> Ngainun Naim, Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 31

**Bab II :** pada bab ini akan mengkaji kajian pustaka yang membahas tentang pengertian Guru pendidikan agama Islam, Peran guru pendidikan agama Islam, kemampuan membaca Al-Qur'an dan penelitian terdahulu

**Bab III :** Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi pada jenis penelitian, tempat penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, metode keabsahan data.

**Bab IV:** Laporan hasil penelitian Peran Guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an di sekolah Thamvitya Mulniti Yala Thailand.

**Bab V :** Pembahasan Teori dan data temuan di lapangan sekolah Thamvitya Mulniti Yala Thailand.

**Bab III :** Penutup merupakan bab yang membahas tentang kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran.